

PERILAKU KOMUNIKASI ANGGOTA KOMUNITAS BARAYA BATIM BIKERS MEMPERTAHANKAN LOYALITAS

Aristo R Christopher Limbong

1. Ilmu Komunikasi, FISIP, UNIKOM, Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email:

aristorcl@gmail.com

Abstract

*This study aims to determine the communication behavior of Baraya Batim Bikers Bandung members in maintaining loyalty. To answer the problem above, the researcher raised the micro sub-problems namely, verbal communication, non-verbal communication, and obstacles. Research method uses descriptive qualitative method. Research method uses descriptive qualitative method. The subject of this study were 3 (three) people, obtained through snowball techniques. obtained through snowball techniques, deep interview, documentation, book references, previous studies, and internet searching. The Research Results obtained by the authors in this study. that communication behavior is seen from 1) **verbal** communication using direct interaction by members in activities meet up and traditional dinner activity. 2) **Non verbal** communication through body language by waving and spread legs. Using social media like Whatsapp, Facebook and Instagram. 4) **Clothing** used is a special vest with a bbb logo and the last facial expressions are always happy and always smiling. Furthermore, 5) **Obstacle** of the members in maintaining loyalty is a base spread in Bandung, Regional languages used in interacting with each other and the mindset of members in certain meetings. **Conclusion** of the communication behavior of members of Baraya Batim Bikers Bandung in maintaining loyalty is that they support in the form of verbal and non verbal as well as obstacles that are caused. **Suggestions** for members of Baraya Batim Bikers Bandung are when they gather to use language that is more polite and easy to understand so that no one misunderstands one member and another.*

Key words: behavior communication, bikers, members, loyalty.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku komunikasi anggota Baraya Batim Bikers Bandung dalam mempertahankan Loyalitas. Untuk menjawab masalah diatas, maka peneliti mengangkat sub masalah mikro yaitu, komunikasi verbal, komunikasi no verbal, dan hambatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang, yang diperoleh melalui teknik snowball. Teknik pengumpulan data yaitu observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, referensi buku, studi terdahulu, dan internet searching. Hasil Penelitian yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, bahwa perilaku komunikasi dilihat dari komunikasi. 1) **Verbal** menggunakan Interaksi langsung oleh anggota dalam kegiatan kopdar dan

ngaliwet. Komunikasi²)No Verbal melalui Bahasa tubuh dengan melambaikan tangan, melebarkan kaki. Menggunakan media sosial seperti Whatsapp,facebook dan Instagram. Pakaian yang digunakan yaitu rompi khusus yang berlogo bbb dan yang terakhir ekspresi wajah yang selalu bahagia dan selalu tersenyum.**3)Hambatan** para anggota dalam mempertahankan loyalitas adalah basecamp yang tersebar diwilayah bandung, Bahasa daerah yang digunakan dalam berinteraksi satu sama lainnya dan pola pikir anggota didalam rapat tertentu. **Kesimpulan** perilaku komunikasi anggota Baraya Batim Bikers Bandung dalam mempertahankan loyalitas adalah mereka mendukung dalam bentuk verbal dan non verbal serta hambatan yang ditimbulkan. **Saran** bagi para anggota Baraya Batim Bikers Bandung adalah pada saat berkumpul untuk menggunakan Bahasa yang lebih sopan dan mudah dipahami agar tidak ada yang salah paham satu anggota dengan lainnya

Kata Kunci: Perilaku Komunikasi, *bikers* , anggota, loyalitas.

I. PENDAHULUAN

Perilaku komunikasi adalah suatu tindakan maupun respon seseorang dalam suatu lingkungan dan situasi tertentu didalam komunikasinya. Perilaku komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang ini akan menjadi kebiasaan pelakunya. Tentunya definisi perilaku komunikasi ini tidak akan lepas dari penjelasan maupun pengertian perilaku dan komunikasi.Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku suatu tindakan yang menjadi kebiasaan seseorang umumnya di motivasi oleh keinginan maupun dorongan atau dukungan untuk mencapai tujuan tertentu.Dari perilaku tersebut yang mengharuskan seseorang untuk mendapatkan titik temu tindakannya. Perilaku komunikasi akan menampilkan teknik dan keterampilan dari seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya, dalam hal ini dapat diterapkan pada seseorang yang mengatur teknik komunikasinya baik secara verbal maupun secara nonverbal. Salah satu contoh dari perilaku komunikasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang ada dalam lingkungan kita sehari-hari. Mulai dari berbagai kejadian yang ada di sekeliling kita hingga segala apapun yang ada dalam aspek kehidupan kita seperti halnya profesi ataupun pekerjaan. Perilaku Komunikasi itu perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan kata lain, perilaku pada umumnya

dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Tujuan spesifik tidak selamanya diketahui dengan sadar oleh yang berkaitan.Dorongan pasti memotivasi perilaku seseorang yang nyata dalam kadar tertentu berada dalam alam bawah sadar, sedangkan menyatakan bahwa perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima atau menyampaikan pesan yang di indikasikan dengan adanya partisipasi, keaktifan mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal baru Perilaku atau tingkah laku adalah kebiasaan bertindak yang menunjukkan tabiat seseorang yang terdiri dari pola-pola tingkah laku yang digunakan oleh individu dalam melakukan kegiatannya. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku itu terjadi karena adanya penyebab tingkah laku (*stimulus*), motivasi tingkah laku, dan tujuan tingkah laku. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif merupakan aspek emosional. Komponen kognitif merupakan aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia.Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.Baraya Batim *Bikers* beridiri pada tanggal 21 Mei 2017, awal berdirinya beranggotakan 14 dipimpin oleh Hendrik dan Abah Uday Wakil.

Base camp pertama yang berada di Jl, Taman Pramuka awal mulanya berdiri Baraya Batim *Bikers*. Berdirinya komunitas ini dikarenakan adanya tujuan yang sama yaitu ingin menyatukan *Driver Online* di Bandung. Komunitas Baraya Batim *Bikers* ini mendapatkan Penghargaan dari Grab yaitu Komunitas Terbaik di Jawa Barat dan beberapa kali mengikuti *event-event* yang diselenggarakan oleh Grab. Dari kegiatan-kegiatan ini peneliti dapat melihat perilaku komunikasi anggota driver Grab di komunitas Baraya Batim *Bikers Bandung*. Komunitas Baraya Batim *Bikers Bandung* selalu mengadakan kopdar rutin dengan sesama anggotanya setiap minggu malam di *Base camp* CiboL (Cibiru *Online*) yang berada di Bandung Timur. Berbicara masalah anggota, Baraya Batim *Bikers* saat ini sudah memiliki banyak anggota yaitu 250 *member*. Penelitian ini memiliki sisi yang menarik bagi peneliti, karena komunitas ini sangat berbeda dengan komunitas *driver online* lainnya, Komunitas Baraya Batim *Bikers* mayoritas 80% Driver Grab. Di setiap anggotanya tidak ada yang *double job* (tidak mengikuti Gojek & Uber) driver mobil maupun motor kebanyakan di isi oleh Grab. Mekanisme dari itu, Grab memberikan penghargaan kepada Komunitas Baraya Batim *Bikers* sebagai Komunitas terbaik di Jawa Barat. (wawancara dengan ketua komunitas baraya batim *Bikers*) Di dalam sebuah komunitas setiap anggota dituntut untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan anggota lainnya. Komunikasi adalah bagian yang terpenting bagi kehidupan manusia karena kita sebagai manusia melakukan interaksi dengan manusia lain melalui komunikasi. Kita melihat hal tersebut dari keseharian bagaimana individu berkomunikasi pada setiap harinya untuk bertukar informasi atau bahkan mencari informasi dan belajar bagaimana berkomunikasi dengan benar. Loyalitas memiliki makna yang begitu luas, namun kadang secara umum loyalitas hanya dilihat dari satu pandangan saja, yakni diidentikkan dengan pengabdian,

pengorbanan dan ketaatan seorang individu yang mempunyai hierarki jabatan yang lebih rendah dalam sebuah lembaga terhadap individu yang membawa jabatan yang mempunyai hierarki lebih tinggi dalam lembaga tersebut. Sejauh ini, dengan perspektif, sering orang bawahan menjadi tersudutkan dengan istilah loyalitas yang hanya dipandang satu perspektif dari bawahan terhadap atasan, yang pada akhirnya sering pelaku organisasi terjebak makna loyalitas semu yang menganggap bahwa kata loyalitas menjadi sebuah kata yang hanya diperuntukkan bagi seorang bawahan terhadap atasan, dan akhirnya menghilangkan makna tanggungjawab bersama dalam sebuah Komunitas. Loyalitas komunitas, atau kesetiaan terhadap komunitas berupa adalah faktor penting yang menentukan hidup matinya komunitas. Loyal terhadap komunitas didapat membuat sebuah organisasi tumbuh berkembang menjadi gede, sebaliknya apabila tidak ada loyalitas maka komunitas akan mati perlahan-lahan. Loyalitas terhadap komunitaslah yang membuat seorang anggota mengikuti setiap *event-event* yang ada dimana dia mengorbankan waktunya demi komunitasnya agar komunitas itu tetap ada dan dapat dikenal oleh orang banyak, Dengan kata lain, loyalitas terhadap Komunitas adalah urat nadi sebuah organisasi, sesuatu yang membuat para anggotanya berperilaku, bertindak, atau berkorban demi kepentingan komunitasnya. Komunitas menurut Kertajaya hermawan, 2008 adalah sebagai berikut: "Komunitas adalah sekelompok individu yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values" Dalam hal ini setiap anggota Baraya Batim *Bikers* mampu membangun sebuah komunikasi yang baik dengan para anggota lainnya. melalui percakapan dengan sesama anggota dapat mengungkapkan perasaan emosi, argumen atau maksud mereka,

penyampaian informasi serta menjelaskannya, saling tukar pendapat sehingga terjalin komunikasi yang baik. Dalam berkomunikasi verbal bahasa mempunyai peran, anggota Baraya Batim *Bikers* menggunakan bahasa yang

dipergunakan dalam percakapan agar komunikasi yang disampaikan paham dan menyeluruh informasi yang dimiliki pun dapat tersampaikan sehingga bila kita bertukar informasi pun merasa paham dengan jelas apa yang sudah disampaikannya tersebut

1.2 Rumusan

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Perilaku Komunikasi Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana komunikasi **verbal** Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas?

2. Bagaimana komunikasi **no verbal** anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas?

3. Bagaimana **hambatan** anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Bertolak dari latar belakang juga rumusan masalah yang telah peneliti utarakan, arti penelitian ini adalah untuk dianalisis dan mendeskripsikan mengenai Perilaku Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengerti komunikasi **verbal** Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas.

2. Untuk mengetahui komunikasi **noverbal** Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas.

3. Untuk mengetahui **hambatan** Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas.

1.4 Kegunaan

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ilmu komunikasi serta dapat memberikan gambaran mengenai komunikasi kelompok khususnya tentang perilaku komunikasi di dalam kelompok.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan lain dari penelitian ini agar dapat berguna bagi semua pihak. Kegunaan praktis yang telah peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini sebagai wawasan baru untuk peneliti. Peneliti juga dapat diterapkan ilmu yang telah didapatkan selama di kampus. ke dalam realita yang terjadi di kehidupan nyata, salah satunya mengenai perilaku komunikasi yang terjadi pada suatu kelompok.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa UNIKOM secara umum dan secara khusus untuk memberikan sumbangsih informasi dan dapat dijadikan pedoman atau untuk sumber tambahan bagi individu yang akan melaksanakan peneliti dan kajian sejenis.

3. Kegunaan Bagi Komunitas

Sebagai pengalaman atau pengetahuan bagi komunitas baraya batim bikers bandung

4. Kegunaan Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat sebagai informasi bagi khalayak dimasyarakat bandung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Perilaku Komunikasi

Penjelasan ini disusun akan digabungkan antara teori dengan masalah yang diambil dalam kajian ini. Kajian yang disusun akan menggabungkan diantaranya teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang “Perilaku Komunikasi Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas”

Dari penelitian ini peneliti mengambil definisi Perilaku Komunikasi menurut Kuswanto mengatakan bahwa penggunaan berbagai lambang komunikasi. Lambang itu terdiri dari perilaku komunikasi baik verbal maupun nonverbal maka dari itu rangsangan dipengaruhi tingkah laku. Intervensi organisme terhadap stimulus respon dapat berupa kognisi sosial, persepsi, nilai, atau konsep. Perilaku adalah hasil dari peristiwa atau waktu belajar. Proses tersebut adalah proses natural. Sebab perilaku mencari pada lingkungan luar manusia bukan dalam diri manusia.

Melihat dari definisi Perilaku komunikasi diatas, memperkuat tentang verbal, non verbal dan hambatan yang dijadikan sebagai subfokus oleh peneliti untuk mengukur permasalahan yang akan diteliti. Adapun penjelasan atau pengertian dari ke 3 subfokus tersebut adalah :

1. **Verbal1:** Komunikasi Verbal (*verbal communication*) adalah bentuk

komunikasi yang disampaikan kepada pihak lain melalui lisan (*oral*) dan tulisan (*written*). Berbincang dengan orang, menelepon, berkirim surat, membacakan buku, melakukan presentasi diskusi, atau menonton televisi merupakan contoh komunikasi verbal. Komunikasi verbal Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas

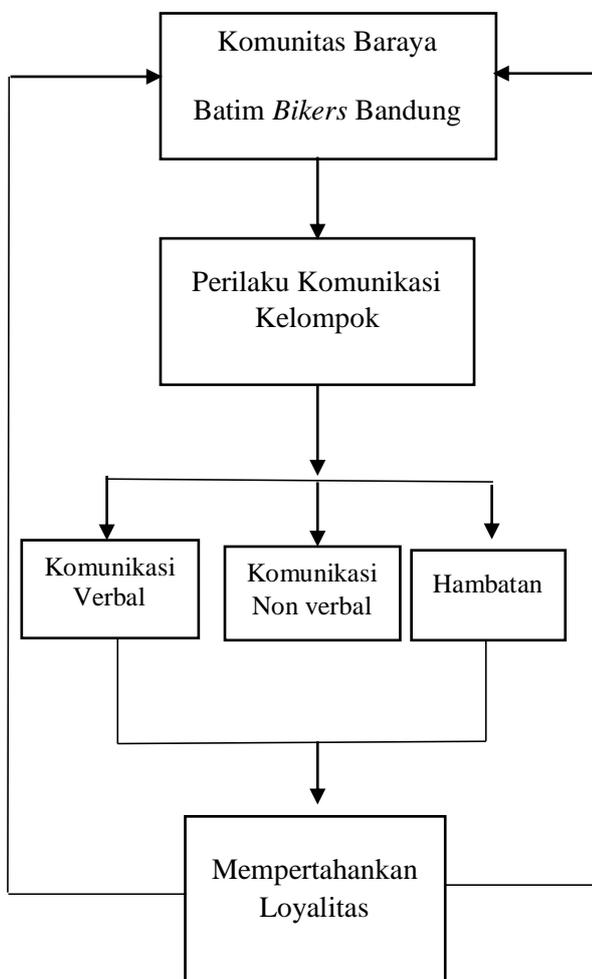
2. **No Verbal1:** Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan simbol selain kata-kata seperti nada bicara, ekspresi wajah dan lain-lain. Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Komunikasi Nonverbal Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas
3. **Hambatan:** Untuk itu kegagalan komunikasi ini penting untuk dipelajari terkait dengan berbagai gangguan yang mungkin ditimbulkan pada saat komunikasi berlangsung yang menghambat komunikasi. Hambatan Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini sebagai ranah berfikir yang mendasari peneliti. Di kerangka pemikiran, peneliti memilih beberapa teori dan definisi yang sama dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Teori-teori dan definisi tersebut dijadikan bahan pandangan dalam penelitian ini. Konteks komunikasi yang terjadi antara Anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas adalah komunikasi kelompok. Menurut Johnson & Johnson dalam bukunya *Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan* menjelaskan bahwa Kelompok yang diartikan sebagai sejumlah orang-orang yang berkumpul untuk suatu tujuan. Kelompok itu ada untuk

dari suatu alasan. individu memberntuk kelompok untuk mencapai tujuan yang tidak dapat mereka capai. (Johnson & Johnson, 2012)

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2019.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi deskriptif.

3.2 Informan Penelitian

arti informan adalah orang yang mengetahui dengan pasti terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan data kepada peneliti. Informan memiliki peran penting didalam sebuah kajian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut informan kunci seseorang atau beberapa individu yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi mengenai objek yang lagi diteliti.

3.3 Informan

ada yang menyebutlam narasumber kunci itu (*key informan*) orang itu yang paling banyak tau informasi (paling banyak tau) mengenai objek yang lagi diteliti. Untuk mencapai data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan dapat menggambarkan (menjawab)apa yang menjadi acuan dan masalah penelitian, peneliti memilah informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball* (bola salju).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a) Studi Pustaka yang meliputi litelatur, pencarian online, dan peneltian relevan.
- b) Studi lapang yang meliputi observasi, dokumentasi, wawancara.

3.5 Teknik Keabsahan Data

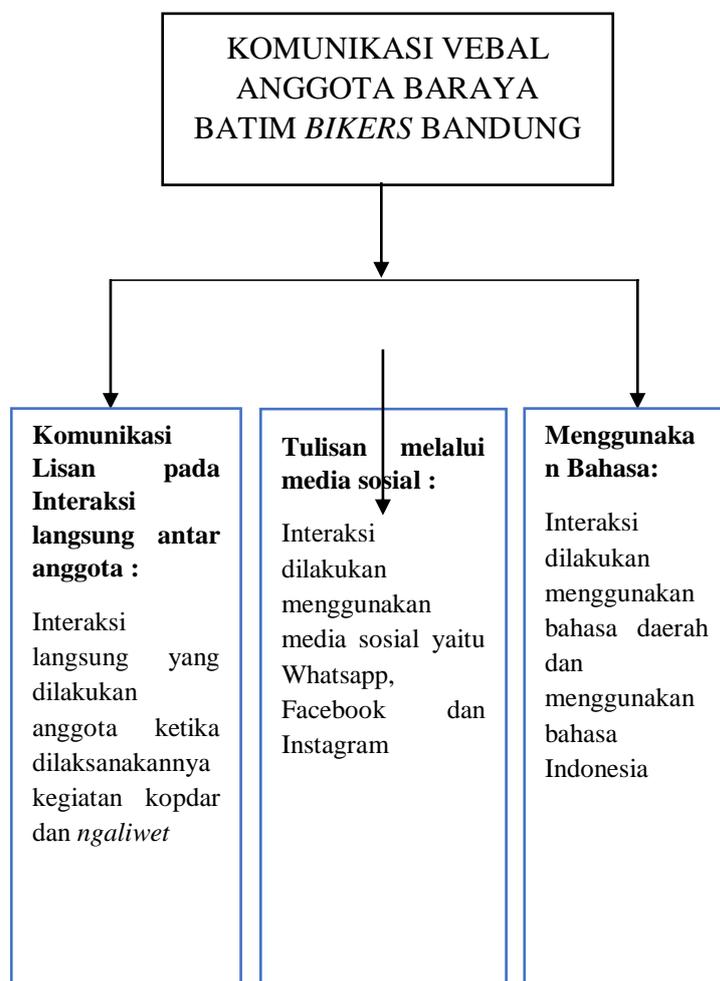
- a. Ketekunan pengamat
- b. *Triangulation*
- c. Pengecekan melalui diskusi teman sejawat
- d. Uraian rinci

IV. Hasil dan Pembahasan

- 1) Peneliti menemukan beberapa temuan tentang penggunaan Bahasa verbal yang digunakan anggota baraya batim bikers Bandung dalam mempertahankan Loyalitas. Dalam kegiatan penyampaian informasi jika ada kopdar, mereka melakukan penyampaian pesan

komunikasi secara verbal dalam menyampaikan informasi agar mudah dan dipahami. Setelah melakukan wawancara dengan para informan serta hasil dari observasi langsung di lapangan, dapat peneliti analisis bahwa komunikasi verbal yang dilakukan anggota komunitas baraya batim bikers bandung yaitu dengan menggunakan lisan dan bahasa. Komunikasi verbal yang dilakukan para anggota baraya batim bikers bandung didalam mempertahankan berupa bentuk yang dilakukan anggota baraya batim bikers bandung dalam mempertahankan loyalitas. Seperti berkomunikasi menggunakan Bahasa sunda sesama dengan orang bandung dan menggunakan Bahasa Indonesia untuk anggota yang diluar daerah bandungnya. Sehingga dalam penyampaian pesan dapat diterima oleh para anggota lainnya. Ketika anggota berinteraksi sesama orang bandung, mereka bertujuan untuk memperkenalkan bahasa sunda yang bertujuan memperkenalkan bahasa daerah. Komunikasi verbal tidak hanya mengenai penyampaian pesan secara lisan menggunakan Bahasa sehari-hari tetapi berinteraksi langsung dalam kegiatan kopi darat yang dilakukan komunitas baraya batim bikers bandung. Kegiatan yang dilakukan Baraya Batim Bikers bandung dalam mempertahankan loyalitas selain menggunakan Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia ada juga melakukan kopi darat yang dilaksanakan satu bulan sekali. Dalam kegiatan itu ada juga Ngaliwet yang dilakukan satu bulan sekali. Kegiatan tersebut agar para anggota bisa bersilaturahmi dengan anggota lainnya. Kegiatan lainnya juga dalam agenda kopdar meliputi yaitu diadakannya futsal antar basecamp, bakti sosial dan touring bersama untuk hiburan melepas penat. Kegiatan futsal yang dilakukan seminggu sekali agar tiap-tiap basecamp bisa saling berinteraksi dan menambah persaudaraan didalam komunitas ini.

Gambar 1.2
Komunikasi Verbal Anggota Baraya
Batim Bikers Bandung Dalam
Mempertahankan Loyalitas

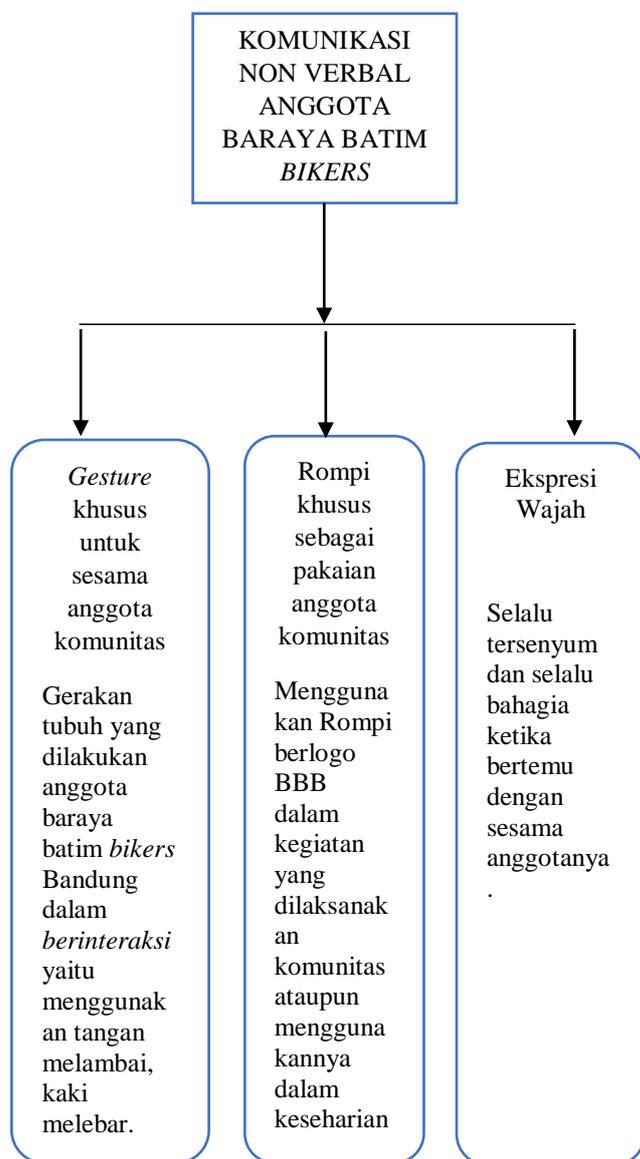


Sumber: Peneliti, 2019.

- 2) Seperti penggunaan komunikasi verbal, dalam komunikasi non verbal, peneliti juga menemukan penggunaan komunikasi non verbal dalam perilaku komunikasi yang dilakukan oleh anggota Komunitas Baraya Batim Bikers Bandung. Secara teoritis komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal dapat dipisahkan. Namun dalam kenyataannya, kedua jenis komunikasi ini saling jalin menjalin,

saling melengkapi dalam komunikasi yang kita lakukan sehari-hari. Penggunaan komunikasi nonverbal yang ketua komunitas lakukan dalam mempertahankan loyalitas berupa bahasa tubuh seperti saat kegiatan touring dilaksanakan, ketua dan seksi keamanan menggerakkan tangan dan kakinya sebagai pendukung dalam memberikan arahan kepada anggotanya saat berkendara. Penggunaan komunikasi non verbal yang mereka lakukan dalam mempertahankan loyalitas terlihat dari penggunaan atribut touring yang bersifat simbolik merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal, Baraya Batim Bikers Bandung identik dengan rompi yang bergambar maung yang disampingnya terdapat dua kujang yang melengkapi. Helm yang terdapat didalam logo berwarna hijau yang melambangkan driver online dan warna biru yang ada didalam logo melambangkan cinta akan sepak bola persib. Atribut logo ini bersifat yang menunjukkan identitas Baraya Batim Bikers Bandung.

Gambar 1.3
Komunikasi No-Verbal Anggota Baraya
Batim Bikers Bandung Dalam
Mempertahankan Loyalitas



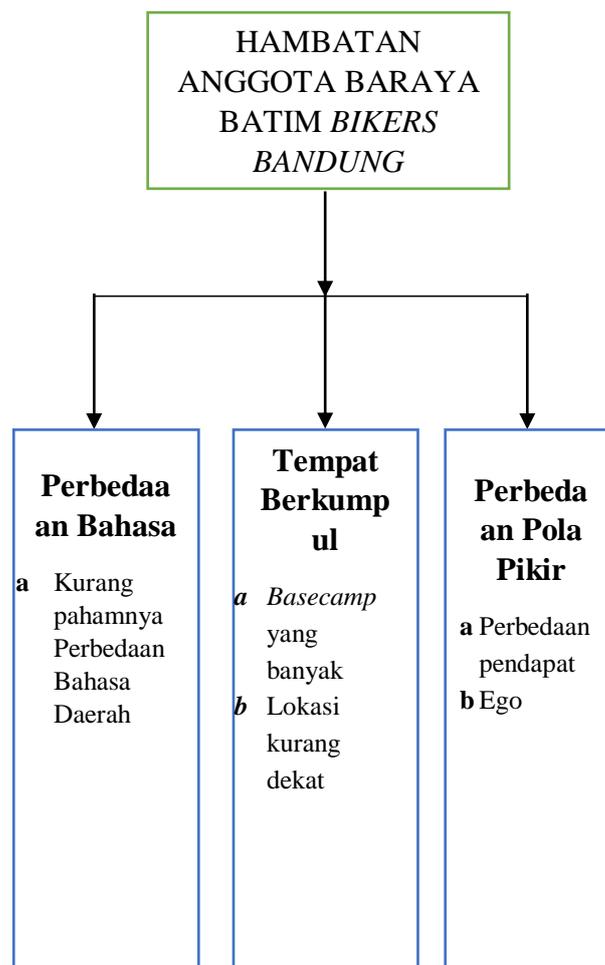
Sumber: Peneliti, 2019.

3) Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain maka tidak akan terlepas dari suatu hambatan, dimana hambatan-hambatan tersebut akan memberikan dampak kepada komunikan atau pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak dapat diterima atau dipahami oleh komunikan, selain itu, dampak yang terjadi akan menimbulkan arti yang berbeda dari apa yang disampaikan oleh komunikator. dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti kerjakan, dalam mempertahankan loyalitas terjadi hambatan. Faktor yang terjadinya hambatan yaitu Bahasa yang digunakan oleh para anggota, bahwa didalam komunitas ini tidak hanya orang bandung melainkan ada individu yang diluar bandung yang tidak memahami Bahasa daerah. Dan terkadang mereka diam tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh anggota yang asli bandung, merasa tidak diajak berinteraksi satu sama lainnya. Selain itu, factor penghambat lainnya ketika tempat atau basecamp tersebar didaerah bandung. Factor ini menyebabkan satu anggota dengan anggota lainnya kurang mengenali, karena anggota bersinggah ditiap basecamp yang terdekat dirumah mereka. Karena faktor banyaknya titik-titik tempat perkumpulan, makannya ketua komunitas Hendry membuat acara kopdar dan ngaliwet satu bulan sekali agar para anggotanya mengenali satu sama lainnya. Faktor lainnya yaitu pola pikir atau sudut pandang adalah ketika berkumpul untuk mendiskusikan acara kegiatan yang akan dilakukan baraya batim bikers bandung. Dalam rapat yang dilaksanakan, banyak anggota yang berbeda argumen. Disini peran ketua komunitas sebagai penengah agar memikirkan jalan tengah yang terbaik untuk diambil dalam keputusan. Walau mereka ada yang kurang setuju dalam keputusan tersebut, anggota tetap mengikuti aturan yang ada didalam

komunitas yang meraih juara satu Ovo dikota Bandung.

Gambar 1.3

Hambatan Anggota Baraya Batim Bikers Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas



Sumber: Peneliti, 2019.

V. Kesimpulan Dan Saran
5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibaca mengenai perilaku komunikasi anggota

Komunitas Baraya Batim Bikers Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas, studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adalah :

1. Komunikasi verbal anggota Baraya Batim Bikers Bandung dalam mempertahankan loyalitas yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan kopdar dan ngaliwet satu bulan sekali.

2. Komunikasi non verbal anggota Baraya Batim Bikers Bandung dalam mempertahankan loyalitas berupa pemakaian atribut berupa Bahasa tubuh yaitu gerakan tangan, rangkulan dan melebarkan kaki ketika touring dilakukan. Alat lainnya yang digunakan dalam berinteraksi yaitu menggunakan akun interaksi seperti WA, FB dan IG hal ini untuk mempererat antar anggotanya. Pakaian yang dipakai yaitu rompi khusus yang berlambangkan Maung dengan helm ojol yang berwarna khas hijau ketika melakukan kegiatan apapun. Dan non verbal lainnya yaitu Ekspresi wajah yang digunakan adalah ekspresi wajah bahagia dan selalu tersenyum ketika bertemu anggota lainnya.

3. Hambatan anggota Baraya Batim Bikers Bandung ini dilihat dari tempat tongkrongannya atau basecamp yang tersebar di wilayah Bandung. Hambatan yang kedua yaitu Bahasa yang digunakan anggota kebanyakan menggunakan Bahasa Sunda, sedangkan di komunitas ini terdapat juga orang yang bukan asli Bandung. Dan yang terakhir yaitu berbeda sudut pandang atau pola pikir anggota dalam rapat atau kegiatan yang dilakukan Baraya Batim Bikers Bandung.

5.2 Saran

dari sebuah kajian, seseorang peneliti mampu memberikan sesuatu yang baik bagi pengembangan ilmu atau wawasan, perusahaan atau lembaga serta berbagai pihak yang bersangkutan dengan hasil ini. Adapun

saran – saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

Adapun saran – saran penulis untuk Komunitas Baraya Batim Bikers Bandung sebagai berikut:

1. Anggota Baraya Batim Bikers Bandung pada saat berkumpul untuk menggunakan Bahasa yang lebih sopan dan mudah dipahami agar tidak ada yang salah paham satu anggota dengan lainnya.

2. Pada saat berkomunikasi menggunakan komunikasi non verbal, gerak tubuh dilakukan pemberitahuan terlebih dahulu agar ketika touring atau kegiatan lainnya anggota lebih paham. Misalnya melakukan Briefing agar tidak terjadi miss komunikasi antar anggotanya.

3. Untuk memilih tempat basecamp yang terjangkau oleh anggota lainnya agar ketika beristirahat atau melakukan rapat tidak terlalu jauh untuk ditempuh.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Cangra, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber Karya Ilmiah

Pratama, Satrian. 2018. Perilaku Komunikasi Praktisi Ruqyah Kepada Pasien Di Ruqyah Bekam & Ruqyah Center (BRC) Dago Bandung Dalam Penyembuhan Penyakit Gangguan Jin. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.